PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Manajemen Strategi Pengembangan Prestasi Siswa: Peran Guru di SD Ummul Quro' Semarang

Fitri Rahmatia Az-zahra[1], M. Rikza Chamami[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Korespondensi: rahmatiafitri2@gmail.com, rikza@walingo.ac.id

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Sept 17th, 2026
Revised Oct 26th, 2026
Accepted Nov 3th, 2026

Keyword:
Manajemen pengembangan prestasi; Peran Guru; Fungsi POAC; Sekolah Dasar.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam manajemen pengembangan prestasi peserta didik melalui peran strategis guru di SD Ummul Quro' Semarang. Pendekatan kualitatif lapangan diterapkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam bersama enam informan (kepala sekolah, guru kesiswaan, guru pembimbing akademik dan non-akademik, serta siswa), dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen prestasi diterapkan secara sistematis berbasis fungsi POAC George R. Terry melalui kalender kegiatan, seleksi terbuka, penugasan guru berbasis kompetensi, pembinaan intensif, dan evaluasi reflektif pasca-lomba; (2) guru menjalankan peran multifaset sebagai pemeta bakat, pelatih teknis, pendamping moral, dan evaluator; (3) rekapitulasi dokumentasi mencatat 190 prestasi sepanjang 2023 hingga Oktober 2026 dari tingkat kecamatan hingga nasional; (4) faktor pendukung meliputi komitmen kepemimpinan dan kolaborasi orang tua, sedangkan penghambat utama mencakup keterbatasan waktu full day school dan sarana latihan; serta (5) keberlanjutan program ditopang koordinasi berkala dan keteladanan pendidik. Tata kelola ini terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik secara berkelanjutan.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki posisi yang esensial dan strategis dalam membangun fondasi perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik dalam aspek kognitif, tetapi juga mencakup upaya mengenali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi, bakat, serta minat setiap peserta didik. Setiap siswa memiliki karakteristik, keterampilan, dan peluang yang berbeda-beda. Sebagian siswa unggul di bidang akademik, seperti sains dan matematika, sedangkan sebagian lainnya memiliki potensi di bidang olahraga, seni, agama, dan keterampilan lainnya.

Keragaman itu menunjukkan bahwa perkembangan siswa tidak bisa dinilai hanya dari pencapaian akademis. Sehingga, pendidikan di sekolah dasar harus diselenggarakan dengan cara yang mampu menampung berbagai potensi dan ciri-ciri peserta didik. Selain melalui aktivitas pembelajaran dalam kurikulum, sekolah harus menyediakan beragam kegiatan dan lingkungan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menyalurkan minat serta bakat yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademis, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki (Nurhayati dkk., 2024).

Dalam praktiknya, keberhasilan dalam mengoptimalkan potensi dan mengukir prestasi siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menuntut adanya tata kelola institusional yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Program peningkatan prestasi peserta didik memerlukan perencanaan yang matang mengenai jenis kompetensi yang akan dikembangkan, pengorganisasian sumber daya manusia yang proporsional, pelaksanaan pembinaan yang intensif, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap kemajuan peserta didik. Rangkaian proses manajerial tersebut sangat sejalan dengan prinsip-prinsip ilmu manajemen modern yang dipopulerkan oleh George R. Terry, yakni fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan atau pengendalian (controlling) yang disingkat menjadi POAC (Terry, 1977). Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC yang disiplin, kegiatan pengembangan prestasi di sekolah tidak hanya berjalan sebagai rutinitas tambahan atau pelengkap, melainkan bertransformasi menjadi program unggulan yang memiliki visi, arah strategis, dan target pencapaian yang jelas dan terukur.

Selain faktor manajerial kelembagaan, keberhasilan pembinaan prestasi peserta didik di sekolah dasar juga sangat ditentukan oleh kehadiran dan dedikasi para pendidik. Guru memegang peranan yang sangat krusial dan berada di garis terdepan dalam ekosistem pencapaian prestasi siswa. Tanggung jawab seorang guru profesional dewasa ini jauh melampaui batas-batas penyampaian materi ajar konvensional di depan kelas; guru juga mengemban amanah moral untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi perkembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara utuh (Nurngaeni & Fauzi, 2025). Dalam konteks pengembangan prestasi, peran guru direalisasikan secara nyata mulai dari tahap identifikasi dan pemetaan bakat tersembunyi siswa, memberikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menyusun modul atau materi latihan tambahan, mendampingi peserta didik secara penuh saat menghadapi tekanan kompetisi di arena perlombaan, hingga melakukan refleksi dan evaluasi komprehensif setelah perlombaan usai. Kedekatan emosional dan interaksi intensif sehari-hari antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk mengenali potensi spesifik anak didik yang terkadang luput dari pengamatan formal di dalam kelas (Yulikah dkk., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi awal yang dilaksanakan di SD Ummul Quro' Semarang, terungkap bahwa lembaga pendidikan ini telah menerapkan sistem manajemen pengembangan prestasi yang tertata dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalender aktivitas kesiswaan komprehensif yang memuat agenda perlombaan tahunan secara terstruktur, mulai dari ajang resmi yang diselenggarakan oleh Kementerian atau Dinas Pendidikan seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami (MAPSI), hingga berbagai kejuaraan independen di bidang sains, seni, dan olahraga. Keberhasilan manajemen ini tercermin dari lembar rekapitulasi prestasi peserta didik yang disusun sekolah, yang memuat 190 catatan prestasi sepanjang tahun 2023 sampai Oktober 2026 pada tingkat kecamatan hingga nasional. Jumlah catatan tersebut meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 24 catatan pada tahun 2023, 39 catatan pada tahun 2024, dan 81 catatan pada tahun 2025, sedangkan tahun 2026 sudah mencatat 46 catatan hingga bulan Oktober. Pada tahun 2023, catatan prestasi terdiri atas 15 catatan tingkat kecamatan (antara lain OSN IPA, FLS2N, FTBI, dan Mapsi), 6 tingkat kota, 1 tingkat Se-Jateng-DIY cabang renang, dan 2 tingkat nasional cabang taekwondo. Pada tahun 2024 tercatat 19 catatan tingkat kecamatan, 5 tingkat kota (renang, sepatu roda, dan Mini Spelling Bee Competition), serta 15 tingkat Se-Jateng-DIY yang 12 di antaranya berasal dari cabang taekwondo. Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2025 dengan 81 catatan, yaitu 33 tingkat kecamatan, 12 tingkat kota, 19 tingkat Se-Jateng-DIY, 2 tingkat Se-Jawa-Bali, 2 tingkat provinsi, dan 13 tingkat nasional (taekwondo dan matematika). Pada tahun 2026 tercatat 24 catatan tingkat kecamatan, 7 tingkat kota, 5 tingkat provinsi, 1 tingkat kabupaten, dan 9 tingkat nasional (taekwondo, renang, dan Innovation Science). Satuan hitung yang dipakai adalah banyaknya baris data pada lembar dokumentasi, sehingga jumlah catatan tidak sama dengan jumlah siswa berprestasi. Rangkaian prestasi yang bervariasi dan terus bertambah ini menunjukkan efektivitas manajemen pengembangan prestasi yang didukung oleh peran strategis guru di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program pengembangan prestasi di lapangan tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan operasional. Sejumlah kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan durasi waktu pembinaan yang kerap berbenturan dengan kewajiban jam belajar reguler dalam sistem full day school hingga pukul 14.30, keterbatasan fasilitas ruang kelas atau tempat latihan yang harus digunakan secara bergantian, serta adanya pembatasan kuota peserta dari pihak panitia penyelenggara lomba eksternal. Berbagai kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2024) serta Nurngaeni dan Fauzi (2025)

umumnya baru menyoroti peran guru secara parsial dalam meningkatkan prestasi akademik atau non-akademik di institusi pendidikan tertentu. Namun, penelitian yang secara komprehensif dan mendalam mengintegrasikan kerangka fungsi manajemen POAC dengan analisis peran strategis guru serta membedah data empiris pencapaian prestasi siswa secara utuh di lingkungan sekolah dasar masih sangat jarang ditemukan. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam manajemen pengembangan prestasi siswa melalui peran guru di SD Ummul Quro' Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis secara mendalam fenomena sosial yang kompleks terkait manajemen pengembangan prestasi siswa dan peran strategis guru berdasarkan kondisi natural yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2020; Setiyani dkk., 2026). Lokasi penelitian ini bertempat di SD Ummul Quro' Semarang yang berlokasi strategis di Jl. Sekar Gading No. 1A, Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa SD Ummul Quro' Semarang menunjukkan tren perkembangan prestasi peserta didik yang sangat pesat dan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, serta memiliki sistem pengelolaan program pembinaan bakat yang terstruktur dan melibatkan peran aktif dewan guru.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan program sekolah, yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Kesiswaan, guru pembimbing lomba bidang akademik, guru pembimbing lomba bidang non-akademik, serta perwakilan peserta didik yang pernah memperoleh prestasi dalam berbagai ajang kompetisi. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen resmi sekolah, arsip laporan kegiatan, dokumentasi rekam jejak prestasi siswa tahun 2023–2026, serta publikasi digital dari situs web resmi dan akun media sosial sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu: (1) observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung proses latihan dan suasana lingkungan sekolah; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur guna menggali informasi secara rinci dan terbuka dari para informan; dan (3) studi dokumentasi untuk memverifikasi data empiris rekam jejak prestasi siswa dengan arsip institusi. Guna memastikan tingkat kredibilitas, validitas, dan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan informasi antar-informan) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan siklus secara simultan: kondensasi data (data condensation), penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pengembangan Prestasi Siswa Berdasarkan Fungsi POAC

Perencanaan (Planning)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memiliki manajemen kegiatan siswa yang dituangkan dalam kalender kegiatan anak. Kalender tersebut mengacu pada agenda lomba tahunan dari dinas atau kementerian terkait, seperti O2SN, OSN, FTBI, dan Mapsi, dan jadwalnya sudah ditetapkan pada awal tahun ajaran baru. Guru pembimbing lomba non-akademik menyampaikan bahwa persiapan dimulai sejak pengumuman diterima, biasanya sekitar satu bulan atau tiga minggu sebelum lomba. Setelah pengumuman keluar, bagian kesiswaan langsung membagi guru pembimbing sesuai bidang lomba dan menyusun jadwal latihan intensif bersama siswa. Menurut guru kesiswaan, lomba yang diikuti sekolah terbagi menjadi bidang akademik (OSN sains dan matematika, literasi, numerasi, serta olimpiade atau lomba akademik lain) dan bidang non-akademik (futsal, taekwondo, drumband, pramuka siaga dan penggalang, macapat, mendongeng, seni kaligrafi, TIKI, dan Festival Tunas Bahasa Ibu atau FTBI).

Potensi siswa, menurut guru kesiswaan, mulai dikenali sejak anak pertama kali masuk sekolah melalui observasi dan bukan tes tertulis. Kegiatan yang dilakukan yaitu bermain, mewarnai, dan bernyanyi, guru mengamati kemampuan awal dan potensi unggulan anak, baik akademik seperti sains dan matematika maupun non-akademik seperti seni dan olahraga . Mulai kelas 2, anak diarahkan ke ekstrakurikuler atau kelas pembinaan yang sesuai, sedangkan potensi akademik terlihat seiring proses pembelajaran di kelas dan hasil tes. Kepala sekolah, yang baru menjabat sejak awal tahun ajaran baru, menyatakan ingin agar semua anak memiliki kesempatan yang sama sehingga seluruh siswa mengikuti alur seleksi yang sama. Pada bidang literasi, misalnya, siswa kelas 4 sampai 6 yang masuk kategori mampu diseleksi. Dari pihak sekolah menyebarkan pamflet kepada orang tua, kemudian siswa yang berminat dan bersedia ikut diseleksi dan didampingi guru. Untuk lomba yang berkaitan dengan sains, sekolah berkoordinasi dengan guru yang berkompetensi di bidang sains.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah berjalan melalui penyusunan kalender tahunan, penetapan waktu seleksi, dan pemetaan bidang lomba, sejalan dengan fungsi perencanaan George R. Terry yang menempatkan penetapan sasaran dan langkah kegiatan sebagai tahap awal manajemen (Terry, 1977; Wijayanti dan Wicaksana, 2023). Perencanaan berbasis rapat kerja, penjadwalan, dan pengenalan minat siswa juga ditemukan pada pengelolaan minat dan bakat di madrasah (Aqila dkk., 2026; Paramitha dkk., 2026). Penerapan fungsi manajemen yang diawali perencanaan juga dilaporkan pada pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan life skill di pesantren (Mu'azzaz dan Chamami, 2025). Pengenalan bakat melalui pengamatan sehari-hari sejak anak masuk sekolah menegaskan peran guru sebagai pemeta potensi, yang menurut Yulikah dkk. (2022) dimungkinkan oleh kedekatan dan interaksi guru dengan siswa. Seleksi terbuka yang berlaku bagi semua siswa memberi kesempatan yang sama, tetapi sebagaimana diuraikan pada bagian kendala, cara ini masih menyisakan persoalan pemetaan bakat yang belum mendalam.

Pengorganisasian (Organizing)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sejak tahun ajaran baru sekolah sudah memetakan guru yang akan mendampingi lomba dan guru yang membina ekstrakurikuler. Guru pembimbing tidak ditunjuk secara asal, tetapi berdasarkan latar belakang pendidikan, prestasi, dan pengalaman. Kepala sekolah dan tim kesiswaan berdiskusi untuk menempatkan guru yang paling kompeten dan linier dengan bidang lombanya. Guru pembimbing akademik OSN membenarkan hal ini dan menyebutkan bahwa pembimbing tidak semuanya berasal dari jurusan PGSD, tetapi ada yang berlatar belakang Pendidikan Matematika, IPA, IPS, PGMI, dan lain-lain, dengan penentuan oleh pihak kesiswaan. Guru non-akademik menambahkan bahwa bidang seni dan keterampilan biasanya langsung dipegang guru yang linier di bidangnya, sedangkan bidang akademik seperti sains biasanya dipegang lulusan biologi atau sains.

Untuk mengetahui potensi guru, sekolah melakukan wawancara ketika guru masuk dengan melampirkan *curriculum vitae* serta portofolio atau sertifikat. Dari berkas tersebut sekolah melakukan *profiling* latar belakang pendidikan serta pengalaman atau kejuaraan yang pernah diraih, kemudian guru disesuaikan dengan bidangnya. Selain guru sekolah, guru kesiswaan menyebutkan bahwa sekolah mendatangkan pelatih atau guru ahli dari luar untuk bidang tertentu, yaitu taekwondo, robotika, pramuka, dan drumband. Pembagian peran di tingkat sekolah dipegang bagian kesiswaan, yang mengatur pembimbing, seleksi siswa, waktu lomba, dan penentuan siswa yang berangkat. Tempat latihan bersifat fleksibel, dapat di kantin, musala, ruang kelas, atau perpustakaan, bergantung pada ruangan yang kosong, karena semua ruangan aktif dipakai untuk pembelajaran. Kegiatan pramuka dijadwalkan pada hari Selasa, dengan pendalaman materi tambahan bagi kelas 6 terutama materi yang akan keluar pada Tes Kemampuan Akademik (TKA), sedangkan ekstrakurikuler lain dijadwalkan pada hari Kamis. Kelas 1, 2, dan 3 mulai pukul 13.00 WIB, sementara kelas 4, 5, dan 6 mulai pukul 13.30 WIB.

Penempatan guru berdasarkan kesesuaian bidang dan portofolio mencerminkan fungsi pengorganisasian, yaitu pembagian tugas dan penempatan sumber daya manusia sesuai kemampuannya (Terry, 1977). Pola serupa dilaporkan pada pembinaan prestasi ekstrakurikuler futsal yang ditopang struktur organisasi dan pelatih yang kompeten (Abimanyu dkk., 2024) serta pada pengelolaan kerja sama pengembangan minat bakat berbasis struktur ekstrakurikuler dan pembagian tugas (Paramitha dkk., 2026). Pelibatan pelatih dari luar sekolah sejalan dengan pembinaan bakat di sekolah dasar Islam yang melibatkan tenaga profesional dan mitra (Rifai dkk., 2022).

Pelaksanaan (Actuating)

Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memberikan bimbingan khusus untuk persiapan lomba, mulai dari alur seleksi, pemetaan siswa, hingga penyiapan pembimbing. Menurut kepala sekolah, bimbingan dilakukan tiga sampai empat kali pertemuan dalam seminggu sebelum kompetisi, biasanya di luar jam sekolah. Guru pembimbing akademik OSN menyebutkan frekuensi dua sampai tiga kali dalam seminggu. Jadwal bimbingan disesuaikan dengan kesiapan guru dan siswa, minimal tiga kali seminggu, misalnya pada hari Senin sampai Kamis. Bagi siswa kelas atas, bimbingan akademik dilakukan setelah jam pelajaran usai, yaitu pukul 14.30 sampai 15.30 atau 16.00. Dengan demikian, bimbingan bervariasi antara dua dan empat pertemuan per minggu menurut bidang dan kesiapan peserta. Pada bidang non-akademik, guru menjelaskan bahwa pelatihan dilakukan di luar jam pelajaran atau memanfaatkan waktu luang seperti jam mengaji dan hafalan (pukul 14.00 sampai 14.30) dan, bila perlu, pada hari Sabtu dari pagi hingga siang. Kedua siswa membenarkan bahwa mereka didampingi langsung oleh guru pembimbing khusus dari sekolah, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah, yaitu setelah pulang sekitar pukul 13.00 atau 13.30 sampai pukul 14.30. Agar jadwal tidak bertabrakan, guru pembimbing akademik dan non-akademik sama-sama menyampaikan bahwa jadwal ditentukan dengan berkoordinasi bersama orang tua, karena anak terkadang mengikuti les di luar sekolah atau lomba lain pada bulan yang sama. Jika ada hari yang tidak memungkinkan, jadwal digeser ke hari lain yang disepakati bersama, dan bila ada siswa yang terlambat, waktu latihan disesuaikan atau sedikit diundur.

Guru pembimbing akademik OSN menjelaskan bahwa olimpiade memiliki materi khusus yang belum didapat siswa kelas 1 sampai 6 pada kurikulum reguler. Mencari kisi-kisi umum olimpiade setiap tahun, dan penyelenggara biasanya juga membagikan petunjuk teknis (juknis) yang memuat kisi-kisi materi. Soal dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya yang disesuaikan dengan kisi-kisi, lalu direkap menjadi paket sekitar 20 sampai 30 soal. Pada saat bimbingan, materi disampaikan secara ringkas (sekitar 10 menit) dan dilanjutkan dengan latihan mengerjakan soal secara intensif. Cara yang hampir sama dilakukan pada bidang non-akademik, yaitu materi dan soal latihan dikumpulkan dari buku dan internet, disesuaikan dengan juknis lomba, dan diberikan melalui pembahasan singkat yang dilanjutkan latihan intensif, dengan fokus pada seni dan keterampilan seperti dongeng, pidato, seni kaligrafi, macapat, dan pramuka. Pada saat lomba berlangsung, guru kesiswaan menyampaikan bahwa setiap perlombaan memiliki guru pembimbing khusus sesuai bidangnya yang bertugas mendampingi siswa, mengantar, dan mengurus seluruh fasilitas dari sekolah, mulai dari transportasi hingga konsumsi.

Dalam hal motivasi, guru kesiswaan menyebutkan bahwa sekolah selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, baik di tingkat internal maupun di luar sekolah. Setiap anak yang menjuarai lomba diunggah di akun Instagram sekolah sebagai ucapan selamat dan penyemangat, yang sekaligus memudahkan orang tua melihat dan memotivasi anak. Kepala sekolah menambahkan bahwa bentuk apresiasi berupa ucapan selamat, penghargaan simbolis saat upacara, dan unggahan di media sosial resmi sekolah, sedangkan untuk prestasi kejuaraan diberikan hadiah berupa nominal tertentu yang harus melalui persetujuan yayasan.

Berdasarkan perspektif siswa, siswa tersebut menyebutkan pernah mengikuti beberapa lomba, di antaranya SINARAN dan Obor Langit. Menurutnya, ada lomba yang didahului latihan rutin, tetapi ada pula yang langsung mengikuti lomba. Khusus pada SINARAN dan OSN IPA, ia didampingi langsung oleh guru pembimbing khusus dari sekolah.

Pelaksanaan pembinaan di sekolah ini berpusat pada bimbingan intensif di luar jam pelajaran dengan materi yang disesuaikan dengan kisi-kisi dan juknis lomba. Hal ini mendukung temuan Nurngaeni dan Fauzi (2025) serta Nurhayati dkk. (2024) bahwa guru berperan membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa, tidak sekadar menyampaikan materi. Peran kepala sekolah yang memantau langsung proses pembinaan sesuai dengan temuan Wahyuni (2023) bahwa pembinaan langsung oleh kepala sekolah berpengaruh positif pada motivasi dan prestasi siswa. Apresiasi berupa penghargaan simbolis, unggahan media sosial, dan hadiah dapat dibaca sebagai penguatan motivasi, sebagaimana pemberian bintang prestasi yang dilaporkan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Nabuasa dkk., 2025), meskipun skala dan konteksnya berbeda. Koordinasi jadwal dengan orang tua sejalan dengan temuan bahwa bimbingan intensif dari sekolah dan keluarga berkaitan dengan meningkatnya keikutsertaan dan perolehan juara siswa (Suryani, 2020) serta bahwa kemitraan guru dan orang tua berkontribusi pada prestasi akademik dan non-akademik (Ytu dkk., 2026). Pendampingan guru yang mengurus transportasi hingga konsumsi saat lomba menunjukkan bahwa peran guru

melampaui pelatihan teknis, selaras dengan peran guru dan pembina yang membimbing, memotivasi, dan memberi umpan balik pada program non-akademik (Syahrul dkk., 2025).

Pengawasan (Controlling)

Kepala sekolah menyatakan bahwa evaluasi dilakukan paling lama satu sampai dua hari setelah lomba. Tim kesiswaan menanyakan langsung kepada guru pembimbing dan siswa mengenai kendala yang dihadapi serta tingkat kesulitan soal, untuk dijadikan catatan perbaikan ke depan, baik dalam manajemen waktu maupun persiapan. Evaluasi ini tidak selalu dijadwalkan secara formal, tetapi dilakukan melalui wawancara atau observasi langsung setelah siswa dan pembimbing mengikuti perlombaan. Guru pembimbing akademik OSN menjelaskan bahwa siswa biasanya masih mengingat soal yang diujikan, terutama bila membandingkan tingkat kabupaten dan provinsi yang soalnya berbeda. Beliau kemudian mencari referensi soal tersebut untuk dibahas bersama dalam satu pertemuan singkat. Kedua siswa membenarkan hal ini dan menyebutkan bahwa evaluasi berlangsung santai namun efektif selama sekitar 10 sampai 15 menit, dengan pertanyaan mengenai kendala, tingkat kesulitan soal, yang dijadikan catatan perbaikan untuk kedepannya.

Evaluasi yang cepat, bersifat dialogis, dan menghasilkan catatan perbaikan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah dijalankan, selaras dengan penekanan Terry (1977) bahwa pengawasan berfungsi membandingkan hasil dengan rencana dan memperbaikinya (Wijayanti dan Wicaksana, 2023). Namun, evaluasi yang tidak selalu dijadwalkan dan belum terdokumentasi secara formal masih dapat diperkuat. Pada pengelolaan peserta didik di madrasah, evaluasi dilakukan bertahap dan berkelanjutan dengan hasil yang menjadi dasar rencana tindak lanjut (Aqila dkk., 2026), dan pada pembinaan prestasi olahraga evaluasi program disusun menurut tahap anteseden, transaksi, dan hasil (Kadju dkk., 2021). Evaluasi program sekolah sehari penuh di sekolah dasar Islam juga telah dilakukan menyeluruh pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan, dan hasil belajar (Widodo, 2019). Pada pengelolaan program madrasah riset, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program (Naharani dan Chamami, 2025). Praktik-praktik tersebut dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk menuliskan hasil evaluasi pasca-lomba secara lebih sistematis.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan keterangan informan, faktor pendukung pembinaan prestasi meliputi (1) dukungan kepala sekolah dan yayasan, yang tampak pada pemantauan langsung oleh kepala sekolah, penghargaan simbolis saat upacara, hadiah yang disetujui yayasan, dan publikasi di media sosial sekolah; (2) pemetaan dan penempatan guru yang sesuai bidang melalui *profiling*, serta pelibatan pelatih dari luar sekolah; (3) koordinasi dengan orang tua dalam menentukan jadwal; dan (4) kalender kegiatan dan alur seleksi yang terbuka. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak dikaitkan dengan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik (Rahmayani dan Ramdan, 2026), dan keberhasilan pembinaan non-akademik ditopang kegiatan yang terorganisasi, kolaborasi pemangku kepentingan, dan fasilitas yang memadai (Syahrul dkk., 2025).

Faktor penghambat yang dikemukakan informan meliputi (1) keterbatasan waktu bimbingan karena jadwal sekolah sehari penuh sampai pukul 14.30 dan sebagian besar pembimbing adalah wali kelas; (2) keterbatasan ruang kelas sehingga latihan bergantung pada ruangan kosong; (3) pembatasan kuota peserta oleh penyelenggara lomba; (4) jumlah siswa yang banyak sehingga pemetaan prestasi belum mendalam; serta (5) kesiapan siswa yang beragam dan jadwal yang padat sehingga latihan perlu dijadwalkan ulang. Keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang siswa juga dilaporkan sebagai tantangan pada kemitraan guru dan orang tua di sekolah dasar lain (Ytu dkk., 2026). Upaya sekolah berupa rapat koordinasi dan evaluasi berkala, pemantauan kepala sekolah, penggeseran jadwal bersama orang tua, dan pemakaian ruang secara fleksibel menunjukkan bahwa hambatan dikelola, meskipun penyebab strukturalnya, yaitu waktu dan ruang, belum teratasi.

Menurut guru kesiswaan, Upaya mengatasi kendala dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui rapat koordinasi dan rapat evaluasi berkala dengan para pembimbing atau pendamping lomba untuk membahas kendala waktu maupun anggaran. Kepala sekolah juga aktif memantau secara langsung untuk mencari solusi bersama panitia jika ada kendala teknis. Pada tingkat pembimbing, kendala jadwal diatasi dengan berkoordinasi bersama orang tua, menggeser jadwal ke hari lain yang disepakati, dan menyesuaikan atau sedikit mengundurkan waktu latihan bila ada siswa yang terlambat. Kendala ruang diatasi dengan memakai tempat yang fleksibel sesuai ruangan yang kosong,

sedangkan hasil evaluasi setelah lomba dijadikan catatan perbaikan untuk manajemen waktu dan persiapan berikutnya.

Observasi yang dilakukan di SD Ummul Quro' Semarang menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan dan prestasi siswa tampak melalui kegiatan pramuka. Latihan pramuka dilaksanakan setiap hari Selasa. Pada kegiatan yang diamati, siswa kelas 3 dan 4 berlatih pramuka di lapangan, sedangkan siswa kelas 6 mendapat tambahan materi yang berkaitan dengan TKA. Kegiatan ini menjadi salah satu wadah mengembangkan kemampuan siswa di luar pembelajaran di kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Kamis. Kelas 1, 2, dan 3 memulai kegiatan sekitar pukul 13.00, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 sekitar pukul 13.30. Dalam pelaksanaannya, kegiatan memakai beberapa tempat yang disesuaikan dengan jenis kegiatan, yaitu ruang kelas, kantin, musala, lapangan, dan perpustakaan. Peneliti juga mengamati berbagai piala penghargaan yang diperoleh sekolah, dan berdasarkan hasil observasi, prestasi tersebut mencakup tingkat kecamatan, kota, provinsi, hingga nasional.

Hasil observasi menguatkan keterangan para informan. Hari dan jam kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler, tambahan materi TKA bagi kelas 6, serta pemakaian ruangan yang bergantian sama dengan yang disampaikan kepala sekolah dan guru. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa jadwal pembinaan dan pengaturan tempat yang diuraikan pada bagian wawancara benar dijalankan di lapangan, sehingga triangulasi teknik antara wawancara dan observasi terpenuhi pada aspek tersebut. Observasi juga menambahkan bahwa lapangan dipakai sebagai tempat kegiatan, selain ruang-ruang yang disebut informan, dan bahwa piala-piala yang diamati sejalan dengan data prestasi pada bagian berikut.

Hasil Dokumentasi: Data Prestasi Peserta Didik

Dokumentasi berupa lembar rekapitulasi prestasi peserta didik SD Ummul Quro' Semarang tahun 2023 sampai Oktober 2026 yang disusun sekolah. Rekapitulasi dikelompokkan menurut tahun dan tingkat perlombaan. Tabel 1 merangkum jumlah catatan prestasi per tingkat dan tahun, dan rinciannya per tahun diuraikan setelah tabel.

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Catatan Prestasi Peserta Didik per Tingkat dan Tahun

Tingkat	2023	2024	2025	2026*	Jumlah
Tingkat Kecamatan	15	19	33	24	91
Tingkat Kabupaten	–	–	–	1	1
Tingkat Kota Semarang	6	5	12	7	30
Tingkat Provinsi Jawa Tengah	–	–	2	5	7
Tingkat Se-Jateng-DIY	1	15	19	–	35
Tingkat Se-Jawa-Bali	–	–	2	–	2
Tingkat Nasional	2	–	13	9	24
Jumlah	**24**	**39**	**81**	**46**	**190**

Catatan: jumlah adalah banyaknya baris data pada lembar dokumentasi. *Data tahun 2026 sampai Oktober 2026. Sumber: Dokumentasi SD Ummul Quro' Semarang (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa lembar dokumentasi memuat 190 catatan prestasi, yaitu 24 catatan pada tahun 2023, 39 pada tahun 2024, 81 pada tahun 2025, dan 46 pada tahun 2026 hingga Oktober. Satuan hitung adalah baris data pada lembar dokumentasi, sehingga satu catatan dapat memuat satu tim atau lebih dari satu cabang lomba, dan satu siswa dapat muncul pada beberapa catatan. Karena itu, jumlah catatan tidak sama dengan jumlah siswa berprestasi. Tingkat kecamatan memuat catatan terbanyak (91 catatan), tingkat Se-Jateng-DIY (35), kota (30), dan nasional (24). Jumlah catatan naik dari tahun 2023 ke tahun 2025, dengan catatan 2025 lebih dari tiga kali lipat catatan 2023. Data 2026 belum dapat dibandingkan langsung dengan tahun penuh karena baru mencakup sepuluh bulan. Catatan tingkat nasional berjumlah 2 pada tahun 2023, tidak ada pada tahun 2024, kemudian 13 pada tahun 2025 dan 9 pada tahun 2026.

Cabang taekwondo tercatat pada 56 dari 190 catatan, yaitu 3 catatan pada tahun 2023, 12 pada tahun 2024, 36 pada tahun 2025, dan 5 pada tahun 2026. Cabang ini juga menjadi yang terbanyak pada tingkat nasional, yaitu 17 dari 24 catatan. Catatan nasional lainnya berasal dari cabang renang (4 catatan pada tahun 2026), matematika (2 catatan pada tahun 2025), dan *Innovation Science* (1 catatan pada tahun 2026). Sebaliknya, tingkat kecamatan didominasi cabang keagamaan (Mapsi), bahasa dan sastra (FTBI, FLS2N), seni, pramuka, dan lomba akademik seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris.

Pada tahun 2023 catatan prestasi terdiri atas 15 catatan tingkat kecamatan, 6 tingkat kota, 1 tingkat Se-Jateng-DIY, dan 2 tingkat nasional. Pada tingkat kecamatan, cabang yang muncul mencakup

OSN IPA, gambar bercerita FLS2N, mendongeng, baca puisi, FTBI, serta Mapsi (kaligrafi, tilawatil Quran, keterampilan komputer, dan cerita Islami). Tingkat kota diisi cabang menggambar komik, menulis puisi, OSN IPA, taekwondo, Mapsi (keterampilan komputer), dan lomba tim (Kangas Escape), sedangkan tingkat Se-Jateng-DIY berupa cabang renang dan tingkat nasional berupa dua catatan taekwondo pada ajang Piala Gubernur Cup.

Pada tahun 2024 jumlah catatan meningkat menjadi 39: 19 tingkat kecamatan, 5 tingkat kota, dan 15 tingkat Se-Jateng-DIY. Pada tingkat kecamatan, cabang meluas ke Mapsi (khat, cerita Islami, hifdzil Quran, tilawatil Quran, macapat Islami, praktik wudu dan salat, serta TIK Islami), FTBI (menulis cerkak, sesorah, macapat, *ndagel ijen*, dan maca geguritan), keterampilan pramuka siaga, dan renang. Pada tingkat Se-Jateng-DIY, 12 dari 15 catatan berasal dari cabang taekwondo (Palagan Taekwondo Championship 2024), selebihnya renang dan OSN Matematika. Tingkat kota memuat renang, sepatu roda, dan *Mini Spelling Bee Competition*.

Jumlah catatan mencapai puncak pada tahun 2025, yaitu 81 catatan: 33 tingkat kecamatan, 12 tingkat kota, 19 tingkat Se-Jateng-DIY, 2 tingkat Se-Jawa-Bali, 2 tingkat provinsi, dan 13 tingkat nasional. Tingkat kecamatan semakin beragam, dengan cabang menyanyi solo dan mendongeng (FLS2N), Mapsi, FTBI, matematika, sains, bahasa Inggris, mewarnai, hafalan, dan lomba cerdas tangkas pramuka. Taekwondo mendominasi tingkat kota (7 dari 12 catatan), Se-Jateng-DIY (16 dari 19 catatan), Se-Jawa-Bali (2 catatan), dan nasional (11 dari 13 catatan), sedangkan dua catatan nasional lainnya adalah matematika (medali perak dan emas). Cabang akademik pada tingkat kota dan Se-Jateng-DIY meliputi *spelling bee*, matematika terbuka, dan *English Olympiad*. Dua catatan tingkat provinsi berasal dari cabang renang.

Pada tahun 2026 tercatat 46 catatan hingga Oktober: 24 tingkat kecamatan, 7 tingkat kota, 5 tingkat provinsi, 1 tingkat kabupaten, dan 9 tingkat nasional. Tingkat kecamatan didominasi cabang Mapsi (TIKI, seni khat, hifdzil Quran, macapat, praktik wudu dan salat, pengetahuan PAI dan BTQ, khitabah, dan cerita Islami), pramuka, OSN renang dan atletik, sepak bola, serta Olimpiade Obor Langit sains. Tingkat provinsi memuat matematika (medali perak), sains (medali emas), renang, dan taekwondo (Pangdam IV), sedangkan tingkat kota memuat renang, mewarnai, *English poetry reading*, *National Spelling Bee*, Lomba Sinaran, dan Lomba Tingkat 2 Penggalang. Catatan nasional terdiri atas taekwondo (4), renang (4), dan *Innovation Science* (1), dengan cabang taekwondo yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2025.

Peran Guru dalam Pengembangan Prestasi Siswa

Gabungan data wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan empat peran guru yang saling berkaitan. Pertama, guru berperan sebagai pemeta dan penyeleksi potensi: guru mengamati kemampuan awal anak sejak masuk sekolah, mengarahkan anak ke ekstrakurikuler atau kelas pembinaan sejak kelas 2, dan menyeleksi peserta lomba bersama kesiswaan. Kedua, guru berperan sebagai pelatih dan pembimbing: guru pembimbing mencari kisi-kisi dan juknis, merekap paket soal, menyampaikan materi ringkas, dan memimpin latihan intensif di luar jam pelajaran, dibantu pelatih dari luar sekolah pada bidang tertentu. Ketiga, guru berperan sebagai pendamping: guru mengantar siswa ke lomba, mengurus transportasi dan konsumsi, serta berkoordinasi dengan orang tua mengenai jadwal. Keempat, guru berperan sebagai evaluator dan penguat motivasi: guru bersama siswa membahas soal dan kendala setelah lomba, serta ikut mengapresiasi siswa yang berprestasi.

Keempat peran ini sejalan dengan gambaran guru sebagai pihak yang mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa secara utuh (Nurngaeni dan Fauzi, 2025). Selain itu, keteladanan guru dapat dimaknai sebagai nilai yang menyertai peran-peran tersebut, karena guru yang hadir langsung mendampingi latihan dan lomba menampilkan komitmen yang dapat ditiru siswa. Pemaknaan ini bersifat interpretatif, sebab keteladanan tidak ditanyakan secara langsung kepada informan, dan sejalan dengan temuan bahwa keteladanan menjadi strategi guru yang dominan dalam pembentukan karakter siswa (Christy dkk., 2026; Saputra dkk., 2026).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan prestasi peserta didik di SD Ummul Quro' Semarang dijalankan melalui empat fungsi manajemen POAC. Perencanaan dilakukan melalui kalender kegiatan dan seleksi siswa yang terbuka, pengorganisasian melalui penempatan guru berdasarkan latar belakang, prestasi, dan *profiling* serta pelibatan pelatih luar, pelaksanaan melalui bimbingan intensif dua sampai empat kali per minggu di luar jam pelajaran dan pendampingan saat lomba, dan pengawasan

melalui evaluasi singkat satu sampai dua hari setelah lomba. Guru menjalankan peran sebagai pemeta potensi, pelatih dan pembimbing, pendamping, serta evaluator dan penguat motivasi. Observasi menguatkan jadwal dan tempat pembinaan yang disampaikan informan, dan dokumentasi mencatat 190 catatan prestasi tahun 2023 sampai Oktober 2026 pada tingkat kecamatan sampai nasional, dengan 24 catatan tingkat nasional yang didominasi taekwondo.

Faktor pendukung program meliputi dukungan kepala sekolah dan yayasan, penempatan guru yang sesuai bidang, koordinasi dengan orang tua, dan alur seleksi yang terbuka. Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pada sistem sekolah sehari penuh, keterbatasan ruang, pembatasan kuota peserta, pemetaan bakat yang belum mendalam karena jumlah siswa yang banyak, serta evaluasi pasca-lomba yang belum selalu dijadwalkan dan didokumentasikan secara formal.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ditemukan, serta agar program dapat berlanjut, penulis menyampaikan tiga saran. Pertama, bagi sekolah dan yayasan, disarankan menuliskan hasil evaluasi pasca-lomba secara sistematis, menyusun pemetaan bakat yang lebih mendalam bagi siswa pada jenjang kelas yang lebih tinggi, mengatur ruang dan jadwal pembinaan agar tidak bergantung pada ruangan kosong, serta merapikan pencatatan data prestasi (penulisan nama lomba, peringkat, tingkat, dan penghapusan baris ganda) agar mudah diverifikasi. Kedua, bagi guru pembimbing, disarankan terus mengembangkan materi dan metode latihan yang sesuai kisi-kisi serta menjaga komunikasi dengan orang tua mengenai jadwal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan informan dari orang tua dan pelatih luar sekolah, serta mengkaji hubungan antara praktik pembinaan dan capaian prestasi, termasuk penyebab perubahan jumlah prestasi pada cabang taekwondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Ummul Quro' Semarang yang telah memberikan izin, bantuan, keterbukaan informasi, dan kerja sama yang sangat baik selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun akademis hingga terselesaikannya penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, T. C., Fatoni, M., Indarto, P., & Kustiawan, A. A. (2024). Manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler futsal di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology, 3*(1), 233–253. https://doi.org/10.31316/ijst.v3i1.6016

Aqila, U. H. N., Yuspiani, & Nursita, L. (2026). Manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 363–379. https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.49279

Christy, R., Sutopo, A., & Hidayat. (2026). Pembentukan budaya karakter peserta didik melalui keteladanan, habituasi, dan refleksi. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(1), 468–477. https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v9i1.12756

Kadju, E. A. M., Hartono, M., & Irawan, F. A. (2021). The evaluation program of coaching football achievement of East Nusa Tenggara Province Training Centre at the XX PON. *Journal of Physical Education and Sports, 10*(3), 319–327. https://doi.org/10.15294/jpes.v10i3.51115

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mu'azzaz, N., & Chamami, M. R. (2025). Manajemen kurikulum berbasis pendidikan life skill di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. Berajah Journal, 4(10). https://doi.org/10.47353/bj.v4i10.504

Nabuasa, A. D., Saputri, A. W., Huki, C. M., Medho, A. L., & Aklili, L. Y. (2025). Pengaruh pemberian bintang prestasi terhadap perkembangan motivasi belajar siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 238–250. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38458

Naharani, I., & Chamami, M. R. (2025). Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1–10. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3424

Nurhayati, W., Santos, D. D., & Soedjono. (2024). Peran guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penerapan konsep kodrat alam dan zaman SDN Pedurungan Kidul 04. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 327–336. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20484

Nurngaeni, S., & Fauzi, F. (2025). Peran guru dalam meningkatkan prestasi anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Glempang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 224–238. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38279

Paramitha, F., Romlah, & Amiruddin. (2026). Manajemen kerjasama dalam meningkatkan minat bakat siswa di MAN 1 Bandar Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 289–307. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.57289

Rahmayani, V., & Ramdan, M. (2026). Analisis pengaruh keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 213–220. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47573

Rifai, M., Asy'ari, A., & Fatoni, M. Y. (2022). Manajemen pembinaan bakat dalam meningkatkan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Ulum Pakuniran Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3*(3). https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4564

Saputra, R., Amriyah, C., & Sunarto. (2026). Analisis berbagai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 299–310. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.54447

Setiyani, A., dkk. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

Suryani. (2020). Optimalisasi kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa untuk berprestasi. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 7*(1), 107–116. https://doi.org/10.21009/JKKP.071.10

Syahrul, Khamidi, A., Rifqi, A., Riyanto, Y., & Karwanto. (2025). Manajemen program non akademik dalam mewujudkan prestasi siswa (Studi multi situs di SMP Kemala Bhayangkari 6 Surabaya dan SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 219–238. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37169

Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Tiyas, A. H., Roesminingsih, E., & Haq, M. S. (2025). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi siswa sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 6*(4), 704–717. https://doi.org/10.32832/jpg.v6i4.21716

Wahyuni. (2023). Manajemen strategis kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 34 Sarolangun. *JMiE: Journal of Management in Education, 8*(2), 63–72. https://doi.org/10.30631/jmie.2023.82.63-72

Widodo, M. (2019). Evaluasi program pendidikan full day school di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna, 10*(1), 1–20. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2431

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi fungsi manajemen George R. Terry dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal CERDIK: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 3*(1), 30–43. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04

Ytu, M. K., Due, M. Y., Nai, M. G., Kila, M. E., Saputra, A. F., Goa, S. A., & Laksana, D. N. L. (2026). Pentingnya kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada siswa SD Citra Bakti. *Jurnal Citra Multidisiplin, 1*(1), 24–34. https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6494

Yulikah, N. N. A., A'isah, K., Khamidah, A., Adiba, Z. T., & Hanik, E. U. (2022). Sinergitas orang tua dan guru dalam menumbuhkan prestasi peserta didik di SD Istiqamah. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 34–43. https://doi.org/10.51192/instruktur.v2i1.338